

PENGARUH KEMAMPUAN BERPIKIR DIVERGEN DAN EFIKASI DIRI TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MELALUI KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI DI GALESONG UTARA, KABUPATEN TAKALAR

St. Risma Ayu Nirwana, Muhammad Arif Tiro, Wahidah Sanusi

Mathematics Education Postgraduate Program, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

e-mail: nrismaayu@gmail.com

Abstrak. Penelitian *ex-post facto* ini bertujuan menyelidiki kontribusi kemampuan berpikir divergen dan efikasi diri (*self efficacy*) terhadap prestasi belajar matematika baik langsung mau pun tidak langsung melalui kemandirian belajar siswa kelas VIII SMP Negeri di Galesong Utara Kabupaten Takalar tahun 2017/2018. Populasi penelitian sebanyak 582 siswa dengan sampel sebanyak 197 siswa. Sampel dipilih dengan teknik *proportional random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah (1) tes kemampuan berpikir divergen, (2) skala efikasi diri, (3) skala kemandirian belajar, (4) tes prestasi belajar matematika. Data dianalisis dengan statistika deskriptif dan analisis *Structural Equation Modeling* (SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) sebagian besar siswa memiliki kemampuan berpikir divergen dalam kategori sedang, efikasi diri dalam kategori sangat tinggi, kemandirian belajar dalam kategori tinggi, dan prestasi belajar matematika dalam kategori sangat rendah, (2) efikasi diri memiliki pengaruh terhadap kemandirian belajar secara langsung, sedangkan kemampuan berpikir divergen tidak memiliki pengaruh terhadap kemandirian belajar secara langsung, (3) kemampuan berpikir divergen dan kemandirian belajar memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa secara langsung, sedangkan efikasi diri tidak memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa secara langsung, (4) efikasi diri memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa melalui kemandirian belajar secara tidak langsung, sedangkan kemampuan berpikir divergen tidak memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa secara tidak langsung melalui kemandirian belajar.

Kata Kunci: berpikir divergen, efikasi diri, kemandirian belajar, prestasi belajar

1. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan tidak lepas dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang berguna dalam memecahkan berbagai kesulitan dalam kehidupan

sehari-hari. Selain itu, pendidikan mempunyai andil dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia. Sebagai mata pelajaran yang penting dalam mendukung peningkatan sumber daya manusia, matematika menjadi pondasi dasar dalam menyelesaikan berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Matematika menjadi mata pelajaran yang sangat penting dalam pendidikan dan wajib dipelajari pada setiap jenjang pendidikan. Matematika merupakan ilmu dalam pendidikan yang memiliki andil dalam mengembangkan kemampuan dalam berhitung, mengukur serta menemukan solusi dalam kehidupan sehari-hari.

Mutu pengajaran matematika dapat dilihat dari tinggi rendahnya hasil belajar matematika siswa. Hasil belajar matematika siswa tidak lepas dari proses belajar yang pada dasarnya merupakan proses perubahan tingkah laku untuk mencapai tujuan tertentu. Matematika memiliki peranan besar dalam setiap aspek kehidupan. Namun pada kenyataannya, matematika sering dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan bagi kebanyakan siswa, akibatnya banyak siswa yang tidak menyukai matematika yang berimbas pada hasil belajar matematika.

Hal ini terlihat dengan adanya hasil survei yang dilakukan oleh *Trends in Student Achievement in Mathematics and Science (TIMSS)* tahun 2015, di mana penguasaan matematika siswa di Indonesia berada pada urutan ke 45 dari 50 negara dengan nilai 397. Indonesia mengalami penurunan peringkat dari survei yang dilakukan sebelumnya pada tahun 2011 yang menempatkan penguasaan matematika di Indonesia pada urutan 38 dari 45 negara dengan nilai 386. Nilai ini tergolong rendah dari nilai rerata internasional yang ditetapkan yaitu 500. Selanjutnya, survei yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment (PISA)* memberikan

hasil yang tidak jauh berbeda, prestasi literasi matematika siswa Indonesia masih rendah. Pada PISA tahun 2003, Indonesia berada pada urutan 38 dari 40 negara, dengan nilai 360, tahun 2006, Indonesia berada pada urutan 50 dari 57 negara dengan nilai 391. Pada tahun 2009, Indonesia berada pada urutan 61 dari 65 negara dengan nilai 371. Hasil yang serupa ditunjukkan oleh Tiro, Sudarmin, Rais, dan Arisandi (2017) yang menemukan bahwa kemampuan literasi statistika siswa sekolah menengah pertama di Makassar masih belum sesuai harapan.

Sementara hasil konferensi pers Kemendikbud tentang Ujian Nasional (UN) 2017 jenjang SMP, rerata nilai UN SMP Negeri secara keseluruhan mengalami penurunan sebesar 4,17 dari tahun 2016. Pada tahun 2016, rerata UN sebesar 58,86 dan pada tahun 2017 menurun menjadi 54,68. Untuk Provinsi Sulawesi Selatan, rerata nilai UN matematika SMP mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, pada tahun 2016 rerata UN matematika SMP sebesar 54,06 dan pada tahun 2017 menjadi 51,65, mengalami penurunan sebesar 2,41 (Kemendikbud, 2017).

Data lain yang diperoleh dari SMP Negeri di Galesong Utara, yaitu rerata UN matematika SMP Negeri 1 sebesar 33,87, rerata UN matematika SMP Negeri 2 sebesar 42,61. Lebih dari itu, rerata UN matematika beberapa SMP Negeri di Kecamatan Galesong Utara masih dibawah rerata UN secara nasional, bahkan masih belum mencapai rerata UN matematika Provinsi Sulawesi Selatan.

Rendahnya hasil belajar matematika siswa, sehingga dipandang perlu melakukan pengkajian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika tersebut. Secara umum, faktor-faktor tersebut dapat dibagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah

semua yang berasal dari dalam diri siswa, di antaranya motivasi belajar, keadaan psikis dan lain sebagainya. Faktor eksternal adalah semua yang berasal dari luar diri siswa, di antaranya kondisi lingkungan di sekitar siswa, metode mengajar guru, fasilitas belajar dan lain sebagainya.

Sudjana (Fatimah 2012) menyatakan bahwa faktor internal memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap keberhasilan belajar dibandingkan dengan faktor eksternal. Hal ini menunjukkan bahwa faktor internal merupakan faktor yang lebih dominan dalam menentukan hasil belajar. Berdasar hal tersebut, peneliti melakukan pengkajian terhadap faktor internal yang secara teoretis mempengaruhi hasil belajar. Pengkajian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang akurat, agar dapat ditentukan langkah-langkah yang lebih tepat dalam upaya meningkatkan dan mengoptimalkan hasil belajar matematika dengan membenahi faktor-faktor yang berpengaruh tersebut. Faktor-faktor yang dikaji dalam penelitian ini meliputi kemampuan berpikir divergen, efikasi diri dan kemandirian belajar, dalam kaitannya dengan hasil belajar matematika.

Menurut Suprpto (Sari 2016), berpikir divergen merupakan keterampilan individu dalam menggunakan proses berpikirnya untuk menghasilkan suatu ide yang baru, konstruktif dan baik, berdasarkan konsep yang rasional, persepsi dan intuisi individu. Berpikir divergen adalah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang diberikan dalam menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah dan juga menekankan pada keragaman jawaban yang diberikan. Kemampuan berpikir divergen dapat tercermin dalam tiga aspek: (1) *fluency*, yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan; (2) *flexibility*, yaitu kemampuan menggunakan berbagai macam pendekatan matematika

dalam mengatasi persoalan; dan (3) *originality*, yaitu kemampuan mencetuskan gagasan-gagasan asli. (Suryosubroto dalam Yanti 2013).

Selanjutnya, efikasi diri memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang memiliki efikasi diri tinggi mampu menggali potensi dirinya secara optimal. Kemampuan dan keyakinan yang ada dalam diri siswa saat belajar sangat mempengaruhi hasil belajarnya. Siswa yang memiliki efikasi diri tinggi percaya bahwa mereka mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Sebaliknya, siswa yang memiliki efikasi diri rendah cenderung mudah menyerah dan ragu dengan kemampuan yang dimilikinya. Menurut Bandura (Ghufron & Risnawita 2010), efikasi diri pada setiap individu berbeda satu sama lain, hal ini berdasarkan tiga dimensi efikasi diri: (1) *level*, yaitu keyakinan individu atas kemampuan diri terhadap tingkat kesulitan tugas; (2) *generality*, yaitu keyakinan individu akan kemampuan diri melaksanakan tugas di berbagai aktivitas; dan (3) *strength*, yaitu tingkat kekuatan keyakinan atau pengharapan individu terhadap kemampuan diri.

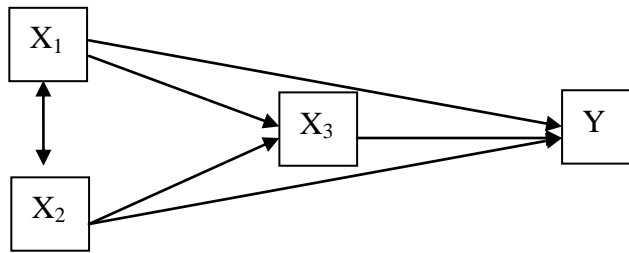
Selanjutnya, kemandirian siswa dalam belajar juga merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Barnadib (Fatimah 2006) mengatakan bahwa kemandirian meliputi perilaku mampu berinisiatif, mengatasi hambatan/masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain. Kemandirian belajar merupakan aspek penting yang perlu dikembangkan pada diri siswa. Kemandirian belajar pada diri siswa mendorong siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan berdasar pada inisiatif sendiri dan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Hal ini menambah semangat siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya. Menurut Emil Salim (Danianti 2013),

kemandirian merupakan kebebasan dari dalam diri individu dalam proses belajar yang ditandai dengan adanya: (1) independensi, (2) progresif, (3) inisiatif, (4) percaya diri, dan (5) pengendalian diri. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Teguh (2012), seseorang memiliki kemandirian belajar apabila memiliki sifat percaya diri, motivasi, inisiatif, disiplin dan tanggung jawab.

Berdasarkan beberapa teori, tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh efikasi diri dan kemampuan berpikir divergen melalui kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. Hasil yang diperoleh diharapkan menjadi informasi yang berguna dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa, khususnya di sekolah menengah pertama.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian *ex-post facto* yang bersifat kausalitas ini menerangkan hubungan sebab akibat dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Hipotesis menyangkut pengaruh kemampuan berpikir divergen dan efikasi diri melalui kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. Peubah yang diselidiki yaitu peubah eksogen, peubah antara (*intervening*) dan peubah endogen. Peubah eksogen adalah yang tidak dipengaruhi oleh peubah-peubah lain, yaitu kemampuan berpikir divergen (X_1) dan efikasi diri (X_2). Peubah endogen adalah yang dipengaruhi oleh peubah-peubah lain, yaitu hasil belajar matematika (Y), sementara itu, peubah antara adalah kemandirian belajar (X_3) yaitu peubah yang menjembatani antara peubah eksogen dan peubah endogen. Rancangan analisis penelitian untuk menjelaskan hubungan antarpeubah diberikan oleh Gambar 1:



Gambar 1 Hubungan Antarpeubah

Keterangan:

X_1 : Kemampuan Berpikir Divergen

X_2 : Efikasi Diri

X_3 : Kemandirian Belajar

Y : Hasil Belajar Matematika

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar tahun ajaran 2017/2018. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kabupaten Takalar, banyaknya SMP Negeri di Kecamatan Galesong Utara adalah tiga sekolah dengan keseluruhan siswa, khususnya kelas VIII adalah 582 siswa. Sampel adalah sejumlah anggota yang di ambil dari suatu populasi (Tiro, 2008). Metode pengambilan sampel adalah teknik *proportional random sampling*. Sampel diambil dari setiap sekolah yang ada di Kecamatan Galesong Utara. Sampel untuk SMP Negeri 1 sebanyak 84 siswa dari 3 kelas, 74 siswa dari 3 kelas di SMP Negeri 2, dan 39 siswa dari 2 kelas di SMP Negeri 3 Galesong Utara.

Instrumen yang digunakan adalah tes dan non tes. Tes dilakukan untuk mengukur kemampuan berpikir divergen dan hasil belajar matematika, sedangkan non tes dalam bentuk skala digunakan untuk mengukur efikasi diri dan kemandirian belajar. Skala yang digunakan adalah skala Likert (Tiro & Sukarna 2012) dengan lima pilihan jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat

Tidak Sesuai (STS). Teknik analisis yang digunakan adalah statistika deskriptif dan analisis statistik inferensial. Statistika inferensial dimaksudkan untuk analisis dan validasi model yang diusulkan serta pengajuan hipotesis (Irsan, 2016). Model yang digunakan adalah model kausalitas dan untuk menguji hipotesis yang diajukan maka teknik analisis yang digunakan adalah *Structural Equation Modelling* (SEM). Penggunaan metode analisis SEM (Tiro, Sukarna, & Aswi 2010) karena dapat mengidentifikasi dimensi-dimensi dari sebuah konstruk dan pada saat yang sama mampu mengukur pengaruh atau derajat hubungan antar faktor yang telah diidentifikasi dimensi-dimensinya (Ferdinand dalam Wuryanto 2007).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

Hasil analisis statistika deskriptif masing-masing peubah adalah sebagai berikut:

1. Peubah Kemampuan Berpikir Divergen

Kemampuan berpikir divergen dengan skor rerata 64,35 termasuk kategori sedang (60 – 75) yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1 Statistik Skor Kemampuan Berpikir Divergen

Statistik	Nilai Statistik
Skor tertinggi	94,00
Skor terendah	13,00
Skor rerata	64,35
Median	67,00
Modus	63,00
Standar deviasi	13,95
Skewness	-0,60
Kurtosis	0,37

2. Peubah Efikasi Diri

Efikasi diri dengan skor rerata 113,32 termasuk kategori sangat tinggi (110 – 145) yang ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2 Statistik Skor Efikasi Diri Siswa

Statistik	Nilai Statistik
Skor tertinggi	145,00
Skor terendah	64,00
Skor rerata	113,32
Median	115,00
Modus	124,00
Standar deviasi	16,81
Skewness	-0,44
Kurtosis	-0,30

3. Peubah Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar dengan skor rerata 99,88 termasuk kategori tinggi (95 – 102) yang ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3 Statistik Skor Kemandirian Belajar Siswa

Statistik	Nilai Statistik
Skor tertinggi	116,00
Skor terendah	73,00
Skor rerata	99,88
Median	102,00
Modus	99,00
Standar deviasi	9,94
Skewness	-0,73
Kurtosis	-0,08

4. Peubah Hasil Belajar Matematika

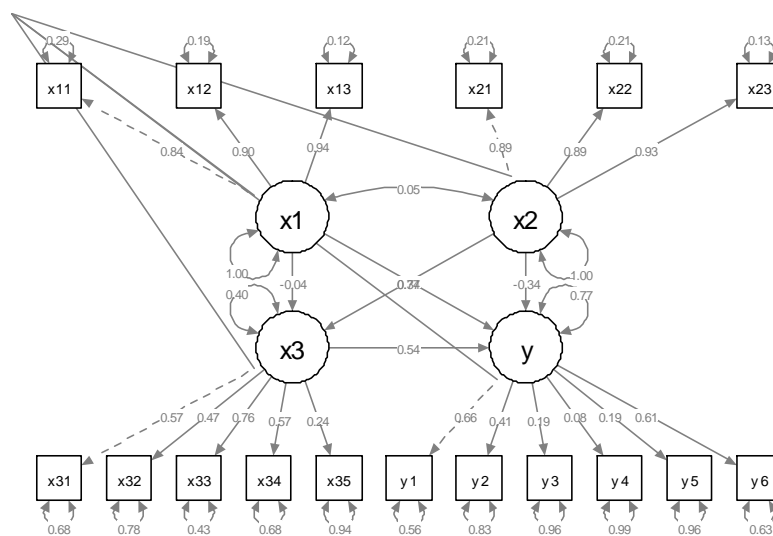
Hasil belajar matematika dengan skor rerata 37,00 termasuk kategori sangat rendah (0 – 40) yang ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4 Statistik Skor Hasil Belajar Matematika

Statistik	Nilai Statistik
Skor tertinggi	63,00
Skor terendah	11,00
Skor rerata	37,61
Median	37,00
Modus	21,00
Standar deviasi	11,99
Skewness	-0,63
Kurtosis	-0,79

Hasil Analisis Statistika Inferensial

Model SEM menggunakan *software R* memberikan hasil pada Gambar 2.



Gambar 2. Model SEM (*Structural Equation Modelling*)

Keterangan:

- X_1 : Kemampuan Berpikir Divergen
- X_2 : Efikasi Diri
- X_3 : Kemandirian Belajar
- Y : Hasil Belajar Matematika

Hasil pengujian *goodness of fit overall* model, menunjukkan kesesuaian yang baik sehingga dapat dilakukan analisis lebih lanjut. Pengujian koefisien jalur pada model persamaan struktural disajikan pada Tabel 5 dan

6. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai p , jika nilai p lebih kecil dari 0,05 maka disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antarpeubah.

Tabel 5 Pengaruh Langsung Antarpeubah

	<i>Estimate</i>	<i>P Value</i>
$X_1 \rightarrow Y$	0,108	0,002
$X_2 \rightarrow Y$	-0,055	0,060
$X_3 \rightarrow Y$	0,177	0,025
$X_1 \rightarrow X_3$	-0,036	0,571
$X_2 \rightarrow X_3$	0,377	< 0,001

Tabel 6 Pengaruh Tidak Langsung dan Pengaruh Total

	<i>Estimate</i>	<i>P Value</i>
$X_2 \rightarrow X_3 \rightarrow Y$	0,067	0,019
$X_1 \rightarrow X_3 \rightarrow Y$	-0,006	0,585
Total	0,113	0,007

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Kemampuan Berpikir Divergen terhadap Kemandirian Belajar

Peubah kemampuan berpikir divergen tidak mempunyai pengaruh terhadap peubah kemandirian belajar (-0,037) karena nilai p sebesar 0,571. Pada taraf keyakinan 95% berarti peubah tersebut tidak signifikan karena nilai p lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh kemampuan berpikir divergen terhadap kemandirian belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Kreimeen (2014) bahwa secara statistis, tidak ada pengaruh positif kemampuan berpikir divergen terhadap pengaturan diri siswa atau kemandirian belajar siswa. Salah satu faktor kemampuan berpikir divergen tidak berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa dikemukakan Parwoto (2013), bahwa siswa dengan kemampuan berpikir yang tinggi memiliki kreativitas yang

tinggi dalam matematika, pada dasarnya siswa cukup tertarik dalam menyelesaikan masalah yang diberikan namun kurang berupaya untuk memecahkan masalah tersebut, bahkan terkadang siswa bersikap acuh terhadap masalah yang mereka hadapi.

2. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kemandirian Belajar

Peubah efikasi diri mempunyai pengaruh positif terhadap peubah kemandirian belajar (0,775) dengan nilai $p < 0,001$. Pada taraf keyakinan 99% berarti peubah tersebut signifikan karena nilai p lebih kecil dari 0,01. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif efikasi diri terhadap kemandirian belajar. Efikasi diri merupakan keyakinan yang dimiliki oleh siswa. Keyakinan yang tinggi dapat berpengaruh pada kemampuan siswa dalam melakukan pengaturan diri yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriana (2015) bahwa efikasi diri memiliki pengaruh langsung terhadap kemandirian belajar siswa.

Penelitian lain yang memberikan hasil yang sama adalah Devy (2015) yang mengemukakan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap kemandirian belajar. Efikasi diri yang kuat akan membentuk pribadi individu yang mandiri dalam mengerjakan tugas, karena individu yakin akan kemampuan dirinya. Dengan efikasi diri yang tinggi siswa dapat memperkuat kemandirian dalam melakukan segala hal, khususnya dalam proses pembelajaran. Zimmerman (2001) juga mengemukakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar adalah efikasi diri. Penelitian yang dilakukan oleh Pintrich dan De Groot (1990) juga mengemukakan bahwa siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi dipengaruhi oleh efikasi diri yang besar.

Hal ini diperkuat oleh Slavin (Asep 2012) yang mengatakan bahwa seseorang yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi akan berpengaruh pada kemandirian belajar yang dimiliki. Rasa percaya diri yang dimiliki siswa dapat menentukan tindakan yang akan diambil. Rasa percaya diri yang rendah berakibat pada tindakan yang tidak efektif. Seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi, yakin dapat melakukan segala kegiatan dengan optimis dan tidak tergantung pada orang lain. Rasa percaya diri yang tinggi merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut di mana ia merasa memiliki kompetensi, keyakinan, kemampuan, dan percaya bahwa bisa karena didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri (Teguh 2012).

3. Pengaruh Kemampuan Berpikir Divergen terhadap Hasil Belajar Matematika

Peubah kemampuan berpikir divergen mempunyai pengaruh positif terhadap peubah hasil belajar matematika (0,338) dengan nilai p sebesar 0,002. Pada taraf keyakinan 98% berarti peubah tersebut signifikan karena nilai p lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif kemampuan berpikir divergen terhadap hasil belajar matematika. Hal ini juga ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Supardi (2008) bahwa terdapat pengaruh kemampuan berpikir kreatif atau divergen terhadap prestasi belajar siswa. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Murniati & Kurniati (2015) bahwa kemampuan berpikir divergen berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika siswa. Siswa yang memiliki tingkat berpikir divergen yang tinggi dapat menjadikan kemampuan tersebut sebagai motivasi internal untuk memperoleh prestasi belajar yang tinggi.

4. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar Matematika

Pengaruh peubah efikasi diri terhadap peubah hasil belajar matematika (-0,344) memiliki nilai $p = 0,060$. Pada taraf keyakinan 95% berarti peubah tersebut tidak signifikan karena nilai p lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa efikasi diri tidak memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Powers dan Vacouver (Liufeto 2012) yang mengatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan prestasi seseorang. Hal ini juga ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Shaw (2008) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan indeks prestasi mahasiswa.

Efikasi diri yang tinggi tidak menjamin siswa dapat memperoleh hasil belajar yang tinggi pula. Hal ini sejalan dengan pendapat Judge et al. (2007) yang mengemukakan bahwa apabila dikaitkan dengan tingkat kerumitan tugas, hasil penelitian Judge dan kawan-kawan menunjukkan bahwa efikasi diri hanya dapat memprediksi prestasi pada tugas yang sederhana, efikasi diri tidak dapat memprediksi prestasi pada tugas yang kompleks. Selain keyakinan diri dalam menyelesaikan tugas, siswa juga harus memiliki tekad dan upaya yang kuat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

5. Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika

Peubah kemandirian belajar mempunyai pengaruh positif terhadap peubah hasil belajar matematika (0,177) dengan nilai $p = 0,025$. Pada taraf keyakinan 95% berarti peubah tersebut signifikan karena nilai p lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika. Hal ini sejalan dengan penelitian

Syah (Anwar 2013), bahwa terdapat pengaruh positif kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang mempunyai kemandirian belajar yang baik akan memperoleh peluang yang relatif cukup besar dalam memperoleh hasil belajar yang memuaskan dibandingkan dengan siswa yang mempunyai kemandirian belajar yang kurang baik, sehingga turut mempengaruhi hasil belajar matematika siswa tersebut.

Asep (2012) juga mengemukakan bahwa kemandirian belajar memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap hasil belajar matematika, di mana kemandirian belajar yang tinggi membuat siswa proaktif dalam aktivitas belajarnya dengan cara mandiri atas dasar motivasinya sendiri dan tidak tergantung pada orang lain. Sebaliknya, jika kemandirian belajar siswa rendah, siswa tidak akan proaktif dalam aktivitas belajarnya dan cenderung belajar saat mendapat perintah saja.

6. Pengaruh Kemampuan Berpikir Divergen terhadap Hasil Belajar Matematika Melalui Kemandirian Belajar

Pengaruh peubah kemampuan berpikir divergen terhadap peubah hasil belajar matematika melalui kemandirian belajar (-0,020) mempunyai nilai $p = 0,585$. Pada taraf keyakinan 95% berarti peubah tersebut tidak signifikan karena nilai p lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir divergen tidak berpengaruh terhadap hasil belajar matematika melalui kemandirian belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian Agustini (2016) bahwa kemampuan berpikir divergen tidak memiliki pengaruh secara tidak langsung terhadap prestasi belajar matematika melalui kemandirian belajar. Kemampuan berpikir divergen merupakan kemampuan dalam mengonstruksi atau menghasilkan berbagai ide atau gagasan yang mungkin dalam suatu permasalahan. Dengan kemampuan

berpikir divergen yang tinggi, siswa terbiasa menyelesaikan soal *non-routine* dan dapat mengaplikasikannya untuk menyelesaikan permasalahan matematis di dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian diperoleh bahwa kemampuan berpikir divergen tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap hasil belajar melalui kemandirian belajar. Salah satu faktor penyebab peubah tersebut tidak berpengaruh yakni siswa dengan kemampuan berpikir yang beragam pada dasarnya mampu menyelesaikan masalah yang diberikan dengan memanfaatkan kreativitas mereka akan tetapi minat siswa dalam menyelesaikan tugas tersebut kurang, bahkan terkadang siswa bersikap acuh terhadap masalah yang mereka hadapi. Hal ini kemudian mempengaruhi hasil belajar matematika yang diperoleh siswa tidak optimal.

7. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar Matematika Melalui Kemandirian Belajar

Peubah efikasi diri mempunyai pengaruh positif terhadap peubah hasil belajar matematika melalui kemandirian belajar (0,067) dengan nilai $p = 0,019$. Pada taraf keyakinan 95% berarti peubah tersebut signifikan karena nilai p lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif secara tidak langsung terhadap hasil belajar matematika melalui kemandirian belajar. Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, Fitriana (2015) juga mengemukakan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap hasil belajar matematika melalui kemandirian belajar. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Bandura (Schunk 1991) bahwa efikasi diri dapat mempengaruhi individu dalam memilih kegiatan, upaya, dan ketekunan.

Apabila siswa memiliki efikasi diri yang tinggi maka siswa tersebut memiliki keyakinan dalam mengatasi permasalahan atau tugas sendiri dalam mencapai prestasi yang diinginkan. Siswa yang memiliki kemandirian belajar akan berupaya mengatur perilaku mereka dan merasa mampu menghadapi tugas-tugas yang diberikan dengan percaya diri dan rajin serta menyadari segala potensi yang ada dalam diri mereka dalam menguasai pengetahuan yang dipelajari. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang baik mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi. Dapat diasumsikan bahwa efikasi diri merupakan komponen yang berperan dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik yang akan berpengaruh pada hasil belajar mereka.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, beberapa kesimpulan terkait siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Galesong Utara adalah.

1. Rerata efikasi diri berada pada kategori sangat tinggi dengan rerata skor 113,32 dan standar deviasi 16,81 dari skor maksimal yang bisa dicapai 145.
2. Rerata kemandirian belajar siswa berada pada kategori tinggi dengan rerata skor 99,88 dan standar deviasi 9,94 dari skor maksimal yang bisa dicapai 150.
3. Rerata kemampuan berpikir divergen siswa berada pada kategori sedang dengan rerata skor 64,35 dan standar deviasi 13,95 dari skor maksimal yang bisa dicapai 100.

4. Rerata hasil belajar matematika siswa berada pada kategori sangat rendah dengan rerata skor 37,61 dan standar deviasi 11,99 dari skor maksimal yang bisa dicapai 100.
5. Kemampuan berpikir divergen, efikasi diri dan kemandirian belajar secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa.
6. Tidak terdapat pengaruh secara langsung kemampuan berpikir divergen terhadap kemandirian belajar siswa.
7. Terdapat pengaruh positif secara langsung efikasi diri terhadap kemandirian belajar siswa.
8. Terdapat pengaruh positif secara langsung kemampuan berpikir divergen terhadap hasil belajar matematika siswa.
9. Tidak terdapat pengaruh secara langsung efikasi diri terhadap hasil belajar matematika siswa.
10. Terdapat pengaruh positif secara langsung kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa.
11. Tidak terdapat pengaruh secara tidak langsung kemampuan berpikir divergen terhadap hasil belajar matematika melalui kemandirian belajar siswa.
12. Terdapat pengaruh positif secara tidak langsung efikasi diri terhadap hasil belajar matematika melalui kemandirian belajar siswa.

Informasi hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan kepada guru agar dalam pembelajaran matematika tidak hanya memperhatikan hasil belajar siswa tetapi juga faktor-faktor psikologi yang dapat

mempengaruhi hasil belajar sehingga dapat menghasilkan siswa yang tidak hanya memiliki prestasi yang baik tetapi juga siswa yang mandiri dan kreatif. Kepada peneliti yang berminat melakukan penelitian yang serupa, agar selain meneliti faktor-faktor yang ada dalam penelitian ini, juga meneliti tentang faktor-faktor lain yang juga memprediksi hasil belajar matematika siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, B. N. (2016). Pengaruh Potensi Akademik, Kemampuan Berpikir Divergen dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Sengkang. *Jurnal (Online)*. Makassar: Universitas Negeri Makassar, (<http://eprints.unm.ac.id/3770>, Diakses 22 April 2018)
- Al-Kreimeen, R. A. (2014). The Relationship Between Individual Creativity and Self Regulation From Grade Nine Students Viewpoints in Jordan. *Jurnal (Online)*. Jordan: Al-Balqa' Applied University, (<http://www.ipedr.com/>, Diakses 15 April 2018)
- Anwar, B., & Narfin, L. (2013). Pengaruh Kemandirian Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 6 Kendari. *Jurnal MIPMIPA*, 12(2), 173-183.
- Asep, S. E. (2012). Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal (Online)*. Palembang: STKIP Lubuk Linggau Sumatera Selatan, (<https://media.neliti.com/>, Diakses 22 April 2018)
- Danianti, T. T. (2012). Pengaruh Inteligensi dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Jambi. *Jurnal FKIP Universitas Jambi, (Online)*. Jambi: Universitas Jambi, (<http://e-campus.fkip.unja.ac.id/>, Diakses 14 September 2017).
- Devy, Z. P. (2015). Pengaruh Keyakinan Pada Kemampuan Diri Sendiri (Efikasi Diri) Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI SMK Bhakti Mulia Pare Kediri 2014/2015. *Skripsi, (Online)*. Kediri: Universitas

- Nusantara PGRI, (<http://simki.unpkediri.ac.id/>, Diakses 14 April 2018).
- Fatimah, E. (2006). *Psikologi Perkembangan, Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Pustaka Setia
- Fatimah, S. (2012). Kontribusi IQ (Intelligence Quotient) dan EQ (Emotional Quotient) terhadap Hasil Belajar Kognitif Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012, (*Online*), Vol. 4, No. 1, (<http://jurnal.fkipuns.ac.id/>, Diakses 12 September 2017)
- Fitriana, S. (2015). Pengaruh Efikasi Diri, Aktivitas, Kemandirian Belajar dan Kemampuan Berpikir Logis terhadap Hasil Belajar Matematika pada Peserta Didik Kelas VIII SMP. *Journal of EST*, 1(2), 86-101.
- Ghufron, M. N. & Risnawita, S. (2010). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Irsan, M. (2016). Pengaruh Efikasi Diri, Aktualisasi Diri, Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik SMP Se Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng. *Tesis*. Tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Judge, T. A. Jackson, C. L. Shaw, J. C. Scott, B. A & Rich, B. L. (2007). Self-Efficacy and Work-Related Performance: The Integral Role of Individual Differences. *Journal of Applied Psychology*, 92(1), 107-127.
- Kemendikbud. (2017). Konferensi Pers.
- Liufeto, S. E. (2012). Efikasi Diri dan Motivasi Belajar Sebagai Prediktor Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa SMP Negeri 1 So'e Kelas VIII. *Tesis (Online)*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana, (<http://repository.uksw.edu/>, Diakses 14 April 2018).
- Murniati & Kurniati, A. H. (2015). Pengaruh Kemampuan Berpikir Divergen dan Persepsi Tentang Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Liriaja Kabupaten Soppeng. *Jurnal (Online)*. Palopo: Universitas Cokroaminoto, (<http://journal.uncp.ac.id/>, Diakses 22 April 2018)
- Parwoto, S. T. (2013). Pengaruh Kemampuan Berpikir, Gaya Belajar dan Kemampuan Adaptasi Terhadap Kemandirian Belajar Siswa SMKN 3 Yogyakarta. *Skripsi (Online)*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, (<http://eprints.uny.ac.id/>, Diakses 14 April 2018)

- Pintrich, P. R., Walker, R., & De Groot, E. V. (1990). Motivational and Self-Regulated Learning Components of Classroom Academic Performance. *Journal of Educational Psychology*, 82(1), 33-40.
- Programme for International Student Assessment (PISA). (2009). *PISA 2009 Plus Results Performance of 15-years-olds in reading, mathematics and science for 10 additional participants*. (Online), (<http://ncesd.ed.gov/>, Diakses 17 Agustus 2017)
- Sari, N. K. (2015). Kemampuan Berpikir Kreatif Konsep Geometri Siswa. (Online), Vol. 1, Tahun 2016, (<http://karya-ilmiah.um.ac.id/disertasi/article/42319>, Diakses 15 September 2017)
- Schunk, D. H. (1991). Self-Efficacy and Academic Motivation. *Journal of Educational Psychologist*, 26 (1), 207-231.
- Shaw, N. E. (2008). Parenting Style, Academic Self-Efficacy and College Adjustment. *Journal of Educational Research*, 32(12), 34-37.
- Supardi, U. S. (2008). Peran Berpikir Kreatif dalam Proses Pembelajaran Matematika. *Jurnal Formatif Universitas Indraprasta PGRI*, 2(3), 248-262.
- Teguh, W. (2012). Peningkatan Kemandirian Belajar melalui Model Problem Solving Menggunakan Metode Diskusi. *Tesis (Online)*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, (<http://eprints.uny.ac.id/9567/>, Diakses 15 September 2017).
- Tiro, M. A. (2008). *Dasar-Dasar Statistika*. Makassar: Andira Publisher.
- Tiro, M. A., Sukarna, & Aswi. (2010). *Analisis Jalur*. Makassar: Andira Publisher.
- Tiro, M. A. & Sukarna. (2012). *Pengembangan Instrumen Pengumpulan Data Penelitian*. Makassar: Andira Publisher.
- Tiro, M. A., Sudarmin, Rais, Z., & Arisandi, R. (2017). Pengembangan Model Penilaian untuk Meningkatkan Literasi Statistika Siswa Sekolah Menengah Pertama. Makassar: Lembaga Penelitian UNM
- Wuryanto, B. A. (2007). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Word of Mouthing Marketing. *Tesis (Online)*. Semarang: Universitas Diponegoro, (<http://eprints.undip.ac.id/16716/>, Diakses 20 September 2017).
- Yanti, E. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Advance Organizer dengan

Bantuan Peta Konsep terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika pada Siswa SMA Al-Huda Pekanbaru. *Skripsi, (Online)*. Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, (<http://repository.uin.suska.eac.id/2134/>, Diakses 20 September 2017).

Zimmerman, B. J. (2001). *Theories of Self-regulated Learning and Academic Achievement: An Overview and Analysis*. Mahwah, NJ, US: Lawrence Erlbaum Associates Publishers.